**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Penelitian**

Organisasi merupakan kata yang tidak asing didengar dalam ilmu sosial. Organisasi dapat diartikan suatu wadah yang didalamnya terdapat aktivitas orang-orang dalam bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang telah di tetapkan sebelumnya. Selain itu, Organisasi juga bisa diartikan sebagai suatu kelompok orang yang saling bekerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Walaupun betapa kecilnya organisasi itu sebuah organisasi harus mempunyai tujuan yang harus dirumuskan secara jelas sehingga mudah dipahami. Organisasi tidak akan ada tanpa maksud atau tujuan karena orang-orang yang tergabung dalam organisasi itu ingin mencapai kebutuhan dengan berorganisasi.

Pada dasarnya unsur yang harus ada dalam sebuah organisasi yaitu, ada orang (pelaku yang menjalankan organisasi), adanya proses kerjasama, dan ada tujuan yang ingin dicapai. Dalam pencapaian tujuannya organisasi dibedakan menjadi dua klasifikasi yaitu organisasi pemerintah dan swasta. Organisasi pemerintah merupakan organisasi yang menangani sektor publik yang bertujuan memberikan pelayanan kepada masyarakat untuk mensejahterakan masyarakat. Sedangkan organisasi swasta, pada umumnya lebih mengacu kepada pemberian pelayanan untuk mendapatkan keuntungan demi kesejahteraan kelompok.

Sekelompok orang yang berada dalam sebuah organisasi tanpa disadari dalam kesehariannya ketika menjalankan aktivitasnya dalam usaha pencapaian tujuan mereka melakukan kebiasaan-kebiasaan yang lama kelamaan kebiasaan tersebut menjadi suatu budaya. Pada dasarnya budaya itu tercipta dari daya cipta, rasa, dan karsa manusia. Sedangkan budaya kerja organisasi merupakan pola rasa, pikiran, pandangan, sikap perilaku dan sikap tindakan yang menjadi kebiasaan dalam bekerja sehari-hari bagi setiap individu atau kelompok kerja dalam organisasi yang diyakini akan dipedomani. Kebiasaan yang dilakukan oleh anggota organisasi yang dilakukan secara terus menerus itulah yang membentuk perilaku anggota organisasi dan menghasilkan sebuah budaya yang membedakan antara satu organisasi dengan organisasi lainnya sesuai dengan karakteristiknya .

Salah satu karakteristik umum pembentuk budaya organisasi yaitu semua orang yang berada didalam organisasi yang secara bersama membangun kebiasaan yang positif yang bertujuan untuk membangun dan membesarkan organisasi dengan kebiasaan yang positif. Kebiasaan yang positif dan produktif tersebut kemudian terus berjalan sehingga mempengaruhi seluruh anggota organisasi yang tanpa disadari kebiasaan-kebiasaan itu melembaga dan menjadi budaya organisasi. Dengan terbentuknya budaya organisasi yang baik diharapkan akan terbentuk sebuah iklim kerja yang baik pula yang akan membuat anggota organisasi merasa lebih nyaman dan termotivasi dalam bekerja sehingga dapat bekerja dengan produktif yaitu dengan menghasilkan hasil kerja yang optimal. Budaya organisasi diwarnai dan di bentuk oleh anggota organisasi itu sendiri, yang akan mempengaruhi efektivitas kerja pegawai dalam pencapaian tujuan dari organisasi tersebut.

Memberikan sebuah pelayanan yang benar-benar baik dan efektif yang mengacu pada *Good governance* merupakan salah satu tujuan dari organisasi pemerintah. Agar tujun dari organisasi tersebut tercapai secara optimal pemerintah mendesentrasisasikan kewenangan-kewenangannya yang selama ini tersentralisasi di tangan pemerintah pusat melalui otonomi daerah. Dalam proses desentralisasi itu, kekuasaan pemerintah pusat dialihkan dari tingkat pusat ke pemerintahan daerah sebagaimana mestinya, sehingga terwujud pergeseran kekuasaan dari pusat ke daerah kabupaten dan kota di seluruh Indonesia.

Salah satu penyelenggaraan pemerintahan daerah sebagai perwujudan dari pelaksanaan desentralisasi dan otonomi daerah yaitu Kecamatan yang juga merupakan bagian dari organisasi pemerintah. Kecamatan merupakan sebagian wilayah administratif di Indonesia yang berada dibawah kabupaten atau kota dan terdiri atas desa-desa dan kelurahan. Berdasarkan peraturan daerah Kota Bandung Nomor 14 Tahun 2007 Tentang Pembentukan dan Susunan Organisai Kecamatan dan Kelurahan di Lingkungan Pemerintah Kota Bandung menyatakan bahwa kecamatan merupakan wilayah kerja camat sebagai perangkat daerah yang dipimpin oleh camat, berada dbawah dan bertanggung jawab kepada walikota melalui sekertaris daerah. Kecamatan dibentuk berdasarkan pedoman peraturan pemerintah yang dipimpin oleh seorang camat.

Berdasarkan peraturan wali Kota Bandung Nomor 250 Tahun 2008 Tentang Rincian Tugas Pokok dan Fungsi Satuan Organisasi pada Kecamatan dan Kelurahan di Lingkungan Pemerintah Kota Bandung menyatakan bahwa Camat mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian kewenangan pemerintah yang dilimpahkan walikota pada camat untuk menangani sebagian urusan otonomi daerah. Dalam hal ini kecamatan menerima pelimpahan wewenang dari pemerintah daerah agar terlaksananya Good Governance (tata pemerintahan yang baik).

Berdasarkan Keputusan Walikota Bandung Nomor : 1342 Tahun 2001 Rincian Kewenangan Yang Dilimpahkan Ke Kecamatan ada beberapa bidang yang berkaitan dengan pelayanan kepada masyarakat yaitu: bidang pekerjaan umum, bidang kesehatan, bidang tenaga kerja, bidang pertanian, bidang industri dan perdagangan, bidang lingkungan hidup, bidang penanaman modal, bidang pertanahan, bidang koperasi, bidang perimbangan keuangan, bidang perhubungan, bidang sosial, bidang pendidikan dan kebudayaan, bidang politik dalam negeri dan administrasi publik, bidang pengembangan otonomi daerah, bidang kependudukan, bidang hukum dan perundang-undangan, bidang olahraga dan bidang penerangan.

Agar semua tujuan dari organisasi pemerintah yang telah dilimpahkan tersebut dapat tercapai secara optimal pegawai dituntut untuk benar-benar efektif dalam bekerja. Efektivitas kerja pegawai merupakan kemampuan pegawai yang ada dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dengan hasil yang sesuai dengan yang sudah direncanakan. Pada organisasi pemerintah khususnya kecamatan tujuan dari organisasi yang didasarkan pada visi dan misi dari kecamatan tersebut.

Kecamatan Bandung Wetan merupakan Kecamatan yang terletak di pusat kota dan Pusat pemerintahan. Adapun visi yang ditetapkan oleh Kecamatan Bandung Wetan menetapkan yaitu **memantapkan peran Kecamatan Bandung Wetan sebagai penunjang sentra jasa yang bertumpu pada tata kelola pemerintahan yang efektif**. Serta menetapkan Misi antara lain:

1. Pengembangan sumber daya aparatur kecamatan yang profesinal dalam meningkatkan kapasitas pelayanan
2. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan yang berkelanjuitan.
3. Meningkatkan peran masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan yang partisipatif
4. Mewujudkan lingkungan kecamatan yang bersih, tertata, dan sehat yang didukung oleh ketentraman dan ketertiban yang kondusif.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti menemukan kurangnya efektivitas kerja pegawai dikantor Camat Bandung Wetan Kota Bandung, Hal itu dapat dilihat dari indikator:

1. Masih kurangnya kualitas kerja pegawai kecamatan Bandung Wetan contohnya: masih terdapatnya kesalahan pada seksi pemerintahan dalam pembuatan surat akte tanah yang menyebabkan masih adanya kepemilikan ganda pada satu tanah.
2. Masih adanya keterlambatan dalam menyelesaikan pekerjaan dari waktu yang telah ditentukan. Contohnya: Terlihat pada seksi perekonomian dalam pembuatan surat rekomendasi izin tempat usaha yang seharusnya bisa diselesaikan dalam waktu 5 hari akan tetapi mengalami keterlambatan menjadi 7 hari bahkan ada yang sampai 8 hari.

Pada permasalahan diatas peneliti menduga disebabkan oleh pelaksanaan budaya organisi yang kurang maksimal hal tersebut dapat dilihat dari indikator:

1. Kurangnya perhatian pegawai kepada hal yang rinci dan cermat. Contohnya: pegawai pada seksi pemerintahan kurang teliti dalam meninjau lokasi tanah yang akan dibuat surat akta tanah pada saat turun kelapangan sehingga menimbulkan adanya tumpang tindih dalam kepemilkan surat tanah.
2. Kurangnya keagresifan pegawai dalam meyelesaikan tugasnya contohnya: pada seksi perekonomian terlihat kuang agresif dalam mengerjakan tugasnya dan kadang terlihat santai sehingga menyebabkan keterlambatan dalam pembuatan surat rekomendasi izin usaha yang seharusnya selesai dalam jangka waktu 5 hari tetapi menjadi 7 hari.

Setelah menemukan permasalahan maka peneliti ingin tertarik untuk mengambil judul

**PENGARUH BUDAYA ORGANISASI TERHADAP EFEKTIVITAS KERJA PEGAWAI KECAMATAN BANDUNG WETAN KOTA BANDUNG**

1. **Perumusan Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang Penelitian di atas, peneliti merumuskan masalah, sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Budaya Organisasi terhadap Efektivita kerja pegawai di kantor Kecamatan Bandung wetan?
2. Hambatan – hambatan apa saja yang ditemukan dalam menerapkan budaya organisasi yang baik di Kecamatan Bandung wetan Kota Bandung
3. Usaha – usaha apa saja yang perlu dilakukan untuk mengatasi hambatan – hambatan pelaksanaan budaya organisasi dalam meningkatkan Efektivitas kerja pegawai di Kecamatan Bandung Wetan Kota Bandung.
4. **Tujuan dan Kegunaan Penelitian**
5. **Tujuan Penelitian**
6. Mengetahui dan memperoleh data mengenai pengaruh Budaya Organisasi terhadap Efektivitas Kerja Pegawai Kecamatan Bandung Wetan.
7. Menemukan hambatan-hambatan dalam penerapan Budaya organisasi agar bisa meningkatkan efektivitas kerja pegawai Kecamatan Bandung wetan Kota Bandung
8. Mengetahui usaha-usaha apa saja yang harus dilakukan dalam mengatasi hambatan budaya organisasi untuk meningkatkan efektivitas kerja pegawai Kecamatan Bandung Wetan Kota Bandung.
9. **Kegunaan Penelitian**

Keguanaan penelitian terdiri dari kegunaan praktis yaitu untuk tempat yang di teliti dan kegunaan teoritis yang berfungsi untuk mengembangkan bidang ilmu yang berkaitan dengan objek yang di teliti kegunaan penelitian ini di jelaskan sebagai berikut.

1. Kegunaan teoritis, penelitian ini di harapkan dapat memperkaya ilmu Administrasi Negara agar bisa menerapkan teori-teori yang benar-benar efektif yang bisa digunakan dalam kenyataannya untuk perkembangan Ilmu Admistrasi Negara.
2. Kegunaan praktis, dari kegian penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran sebagai pertimbangan dan masukan yang bermanfaat terhadap peningkatan efektivitas kerja Kegawai Kecamatan Bandung Wetan.
3. **Kerangka Pemikiran**

Kerangka berpikir merupakan pendapat atau teori para ahli yang di jadikan sebagai dasar pemikiran atau tolak ukur dari penelitian yang di dapat dari sumber bacaan, yang berkaitan dengan konsep-konsep dasar dari objek yang di teliti.

Atas dasar tersebut, maka peneliti akan mencantumkan definisi mengenai Budaya Organisasi. **Wahjono** dalam bukunya yang berjudul **Perilaku Organisasi (2010:8)** mengatakan bahwa:

**Budaya organisasi adalah perilaku yang tepat dan ikatan yang memotivasi individu dan cara suatu organisasi memproses informasi, hubungan internal, dan nilai-nilai.**

Sedangkan Menurut **Robbins** yang di kutip oleh **Sopiah** dalam bukunya yang berjudul **Perilaku Orgnisasional (2008 : 128)**

**Budaya organisasi yaitu suatu sistem makna bersama yang dianut oleh anggota – anggotanya dan yang membedakan antara suatu organisasi dengan yang lainnya.**

Dari sudut pandang pegawai, budaya memberi pedoman bagi pegawai mengenai segala sesuatu yang penting untuk dilakukan.untuk mengukur keberhasilan penerapan budaya organisasi adapun alat ukur yang peneliti gunakan yang dikemukakan oleh **Robbins** yang di kutip oleh **Sopiah** dalam bukunya yangbejudul **Perilaku Orgnisasional** **(2008 : 129) Hakekat Budaya Orgaisasi yaitu:**

1. **Inovasi dan pengambilan resiko**
2. **Perhatian ke hal yang rinci**
3. **Orientasi hasil**
4. **Orientasi orang**
5. **Orientasi tim**
6. **Keagresifan**
7. **Kemantapan**

Peneliti akan memperjelas teori diatas dengan menambahkan definisi mengenai Efektivitas kerja. Namun, agar lebih mudah memahami arti dari efektivitas kerja peneliti menyertakan pengertian dari efektivitas **Tjutju Yuniarsih dan Suwanto** dalam bukunya **Manjemen Sumber Daya Manusia (2009 ; 162)** mengatakan bahwa **Efektivitas yaitu berkaitan dengan sejauh mana sasaran dapat dicapai atau target dapat direaliasikan.**

**Siagian** dalam bukunya yang berjudul **Organisai Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi (1982:151)** mengataan bahwa **Efektivitas kerja yaitu penyelesaian pekerjaan tepat pada waktu yang telah ditetapkan.**

**Tjutju Yuniarsih dan Suwanto** dalam bukunya **Manajemen Sumber Daya Manusia (2009 : 158)** mengatakan bahwa **Dimensi efektivitas berkaitan dengan optimalisasi ketercapaian rencana (target) kerja dilihat dari aspek :**

1. **Kualitas**
2. **Kuantitas**
3. **Durasi penyelesaian pekerjaan**
4. **Ketepatan pengalokasian sumberdaya organisasi.**

Untuk memperjelas adanya keterkaitan antara budaya organisasi terhadap efektivias kerja pegawai peneliti menyertakan pendapat menurut **Denison** dalam **Tika** **(2010:109)** mengatakan bahwa:

**Suatu budaya yang kuat jika memiliki potensi yang jauh lebih besar untuk koordinasi dan kontrol perilaku secara implisit. Suatu budaya yang kuat dengan sosialisasi anggota yang baik akan meningkatkan efektivitas, karena hal tersebut melancarkan pertukaran informasi serta koordinasi perilaku.**

1. **Hipotesis**

Berdasarkan uraian dari kerangka berpikir diatas maka peneliti menyimpulkan hipotesis , sebagai berikut :

**Ada pengaruh yang positif antara Budaya Organisasi terhadap Efektivitas Kerja Pegawai kantor kecamatan Bandung Wetan**

Hipotesis statistik :





Hipotesis bentuk kalimat:

Ho : Tidak ada pengaruh Budaya Organisasi terhadap Efektivitas Kerja Pegawai kecamatan Bandung Wetan

Ha : terdapat pengaruh yang positif Budaya Organisasi terhadap Efektivita Kerja Pegawai kecamatan Bandung Wetan

#### LokasiDan Lamanya Penelitian

* + - 1. **Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian di Kantor Kecamatan Bandung Wetan  Jl Taman Sari No 49 Tamansari Bandung, Tlp 022-2507166.   
Dapatkan Petunjuk MengemudiAlamat: [Tidak benar?](javascript:void(0)) Tampilkan semua pengeditan [Tidak benar?](javascript:void(0))

* + - 1. **Lamanya Penelitian**

Lamanya penelitian yaitu pada tahap penjajagan yang dilaksanakan pada tanggal 7 Februari 2018 s/d 25 Februari 2018 dan pelaksanaan penelitian dari bulan Februari 2018 sampai dengan bulan Juni 2018, jadual kegiatan penelitian dilampirkan pada gambar.